



Dukung Penulis Indonesiana

Mulai Menulis

HOME

TERKINI

TERPOPULER

PILIHAN EDITOR

TOPIK UTAMA

ANALISIS

PERISTIWA

URBAN

FIKSI

HIBURAN

HUMANIORA

PENDIDIKAN

SPORT

TRAVEL

INDEKS

Dukung Kami



Apri Damai Sagita Krissandi Mahasiswa S3 UNS dan Dosen PGSD
Universitas Sanata Dharma

Penulis Indonesiana

Bergabung Sejak: 1 hari lalu

18 jam lalu

Topik Utama

Problematika Sastra Anak Jenjang SMP

Fenomena ironis terjadi pada sastra untuk usia sekolah menengah atau dapat kita sebut usia SMP, jika kita menelisik lebih jauh, tidak dapat kita temukan karya sastra yang khas usia SMP. Perpustakaan SMP dipenuhi buku-buku novel remaja percintaan, novel sastra dewasa, atau justru cerita-cerita anak-anak SD.

Dibaca : 88 kali

Dukung Kami

Dukung penulis Indonesiana untuk terus berkarya

Memilih bacaan anak untuk diberikan kepada anak-anak perlu diperhatikan. Mempertimbangkan sebuah bacaan yang baik dan layak diberikan patutlah dilakukan penyeleksian. Memilih buku untuk anak bukanlah perkara yang mudah. Tidak semua buku anak yang beredar di pasaran mempunyai kualitas yang baik. Sebagai contoh beberapa waktu yang lalu beredar di pasaran buku anak dengan konten dewasa, di dalamnya terdapat konten tentang seks bahkan penyimpangan seksual. Tentunya kasus ini menjadikan orang tua dan pendidik khawatir tentang bacaan anak. Sebagai orang tua, memilih buku bacaan harus mempertimbangkan berbagai hal. Pertimbangan tersebut antara lain: usia, tingkat perkembangan kognitif, perkembangan moral, nilai-nilai karakter, dan sebagainya.

Sebagai manusia dewasa sudah menjadi tugas kita untuk membimbing anak-anak dan memberikan informasi tentang dunia ini. Salah satu cara menyampaikan informasi adalah melalui cerita. Semua orang menyukai cerita, jika direfleksikan banyak hal yang mempengaruhi kehidupan kita sekarang yang berasal dari cerita. Melalui cerita, nilai-nilai abstrak dapat tertanam dalam benak anak-anak secara halus, tanpa menggurui.

Sastra anak untuk usia sekolah dasar juga memiliki banyak ragam, misalnya: dongeng, cerita rakyat, buku cerita bergambar, puisi, pantun, cerita pendek, maupun novel. Banyak pengarang dewasa mendedikasikan hidupnya untuk menulis sastra anak dan cerita anak. Sebut saja komunitas Litara yang sangat anggotanya sangat produktif menulis cerita anak. Atau lebih spesifik, Watiek Ideo dan Laksmi Manohara yang karyanya tak pernah surut tentang anak-anak dan dunia anak. Karya

Dukung Kami

sastra tulisan anak-anak sendiri juga mulai banyak diterbitkan. Dengan ditulis oleh anak, harapannya dunia yang terbangun dalam cerita lebih kontekstual, termasuk ekspresi bahasa yang digunakan.

Fenomena ironis terjadi pada sastra untuk usia sekolah menengah atau dapat kita sebut usia SMP, jika kita menelisik lebih jauh, tidak dapat kita temukan karya sastra yang khas usia SMP. Perpustakaan SMP dipenuhi buku-buku novel remaja percintaan, novel sastra dewasa, atau justru cerita-cerita anak-anak SD. Seolah tidak ada pengarang sastra yang ingin mendalami permasalahan usia SMP. Sastra tidak memberikan perannya secara maksimal sebagai sarana pendidikan karakter untuk anak usia SMP. Dapat dilihat pula jarang ditemukan prosa mupun karya lain yang tokoh utamanya berusia SMP. Sebut saja kisah *Dilan* yang saat ini sedang *booming*, latar ceritanya adalah usia SMA. Tidak hanya *Dilan*, kita mengenal *Lupus*, *Olga Sepatu Roda*, dan sebagainya merupakan novel dengan setting SMA.

Sejauh pengetahuan penulis, belum ada novel dengan tokoh utama anak SMP. Selain itu, jika melihat buku paket SMP kita akan menemukan

Dukung Kami

contoh-contoh puisi dan prosa dewasa. Tidak salah mengajarkan sastra dewasa dengan nilai-nilai luhur tetapi perlu dikaji tentang minat siswa SMP terhadap isu terkait, kompleksitas alur dan permasalahannya, kompleksitas gramatikal bahasa, kompleksitas tokoh, dan sebagainya.

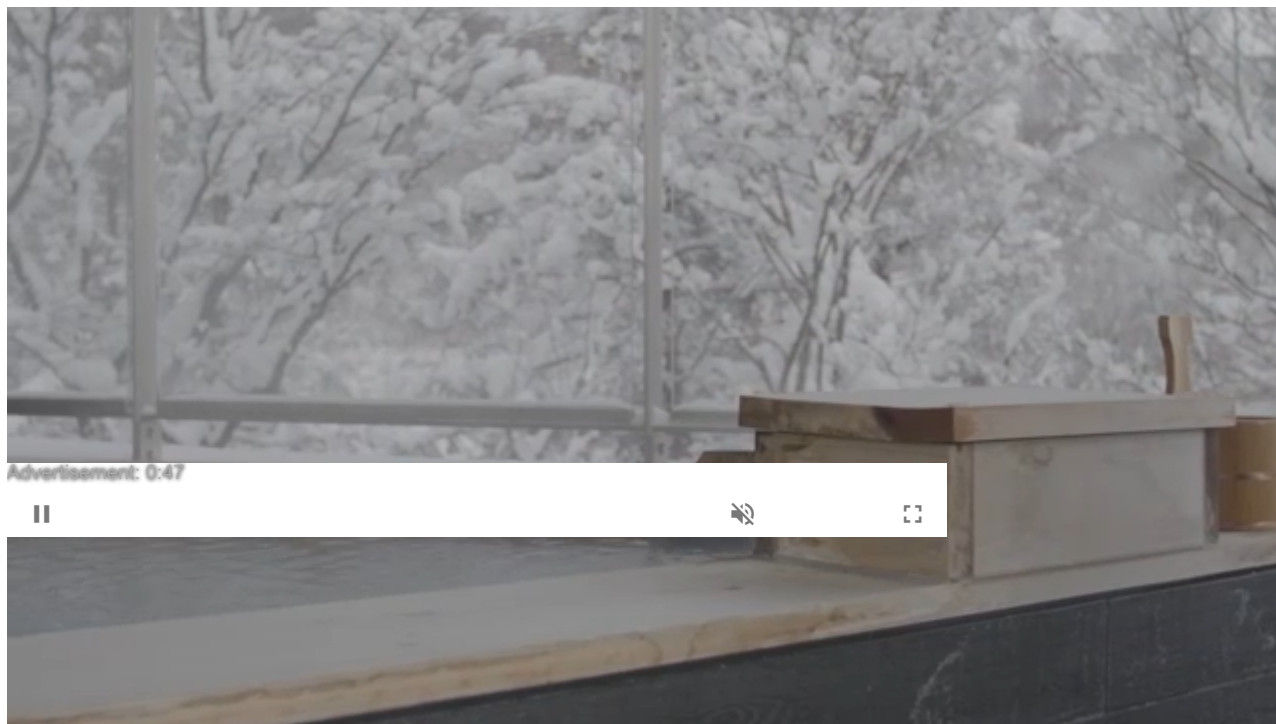
Selama ini sastra anak banyak dibahas dalam tataran usia dini hingga usia sekolah dasar. Sejatinya masa sekolah menengah pertama yakni masa remaja awal juga merupakan usia yang rentan dan butuh bimbingan. Kajian sastra untuk usia remaja awal inilah yang mengalami kekosongan. Kekosongan tersebut dapat dilihat dari tidak tersedianya bacaan khas untuk usia siswa sekolah menengah pertama. Sesungguhnya pemerintah telah mengusahakan daftar cerita untuk anak SMP. Daftar tersebut dapat dilihat dalam laman <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>.

Sayangnya ragam buku untuk anak SMP mayoritas tentang legenda dan cerita rakyat. Anak-anak usia SMP tentunya membutuhkan bacaan yang sesuai dengan dinamika sehari-hari yang mereka alami. Mereka membutuhkan cerita dengan problematika yang pas untuk masalah di

Dukung Kami

usia yang mereka alami. Semoga ke depan banyak penulis sastra yang mendedikasikan karyanya untuk anak usia SMP.

Ikuti tulisan menarik Apri Damai Sagita Krissandi Mahasiswa S3 UNS dan Dosen PGSD Universitas Sanata Dharma lainnya [di sini](#).







Dukung Kami

indonesiana
Dukung penulis kami. Kontribusi Anda sangat penting bagi keberlangsungan jurnalisme publik.






IDR 15K IDR 25K IDR 42K


Login untuk Donasi

 Google  Facebook  Guest

 Email

I agree with Fewcents [Terms](#) & [Privacy Policy](#). I consent to my data being processed outside EU.

 Join 23.1 million users on Fewcents

sastraindonesia karya sastra Buku Bacaan Anak

Dukung Kami

Suka dengan apa yang Anda baca?

Berikan komentar, serta bagikan artikel ini ke social media.

0 comments

Sort by **Oldest**



Add a comment...

Facebook Comments Plugin

Baca Juga

Oleh: Setyo Hartanto
3 jam lalu

Cara Membuat Sushi yang Enak dan Lezat

Dibaca : 48 kali

Oleh: irvan syahril
18 jam lalu



Dukung Kami



Generasi Sandwich Lebih Butuh Pendengar Daripada Healing

Dibaca : 92 kali

Oleh: Christian Saputro
3 jam lalu

Ki Jose Amadeus, Sang Dalang Itu Ternyata Pemuda Peranakan

Dibaca : 63 kali

Oleh: Dedi Dwitagama
3 jam lalu

Cara Kreatif Memperingati Hari Kartini di Sekolah

Dibaca : 41 kali

Oleh: Taufan S. Chandranegara
18 jam lalu

Dehumanisasi

Dibaca : 88 kali

Oleh: Apri Damai Sagita Krissandi Mahasiswa S3 UNS dan Dosen PGSD Universitas Sanata Dharma
18 jam lalu

Problematika Sastra Anak Jenjang SMP

Dibaca : 89 kali

Oleh: Syarifudin
1 hari lalu

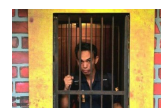
Nasib Pekerja, Kerja Keras Siang-Malam tapi Tidak Punya Dana Pensiun

Dibaca : 95 kali

Oleh: Syarifudin
18 jam lalu



indonesiana



Dukung Kami

Memaafkan (Bukan Saling Memaafkan), Hanya Butuh Keberanian di Tahun Politik

Dibaca : 53 kali

Oleh: Rutan Demak
1 hari lalu



Dukung Program Pemerintah, Rutan Demak Terus Lakukan Vaksinasi

Dibaca : 97 kali

Oleh: trimanto ngaderi
4 jam lalu



Mengapa Uang Lebih Dipercaya Ketimbang Agama-agama?

Dibaca : 99 kali

Terpopuler

Oleh: Ikhwanul Halim
Kamis, 16 Februari 2023 21:02 WIB

Tempat Lilin

Dibaca : 3.409 kali

Oleh: Ikhwanul Halim
1 hari lalu



Istana Pasir

Dibaca : 2.962 kali

Oleh: Ikhwanul Halim
3 hari lalu



Menjadikan

Dibaca : 2.400 kali



Dukung Kami

Oleh: Ikhwanul Halim
4 hari lalu

Babad Pancajiwa 7. Berita Buruk untuk Topan

Dibaca : 559 kali

Oleh: dian basuki
3 hari lalu

Mencontoh Elite, Relawan Juga Suka Lompat-lompat

Dibaca : 406 kali

Oleh: Bryan Jati Pratama
4 hari lalu

Hukuman Mati, Demi Tegaknya Keadilan atau Hanya Pembalasan?

Dibaca : 364 kali



indonesiana

Ketentuan Konten

TEMPO.CO

Ketentuan Artikel Berbayar dan Donasi

Majalah Tempo

Majalah Tempo English

Cara Donasi dan Bayar per Artikel

Koran Tempo

Home

Tempo Institute

Analisis

Indonesiana

Fiksi

Tempo Store

Hiburan

Tempo.co English

Humaniora

Dukung Kami

Sport

Pendidikan

Peristiwa

Copyright © 2019

Dukung Kami